



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 1-11

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Peer Teaching* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar  
Tahun Ajaran 2024/2025

Etty Rosmiati<sup>1✉</sup>, Aris Munandar<sup>2</sup>, Nurhikmah H<sup>3</sup>, Riski Seprida<sup>4</sup>

(1) (4) Universitas Pejuang Republik Indonesia

(2) (3) Universitas Negeri Makassar

Email: [ettyrosmiatiomy@gmail.com](mailto:ettyrosmiatiomy@gmail.com)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk Meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Peer Teaching* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar. Subjek penelitian ini sebanyak 30 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar. pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas dua siklus dan data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata adalah 33,3% dan pada siklus II adalah 90%, berarti adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Dan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 9 siswa atau 30% pada kategori sedang meningkat pada siklus II yaitu 17 siswa atau 56,6% pada kategori tinggi. Dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 66,3 meningkat menjadi 81,6 pada siklus II dan peningkatan presentase ketuntasan siswa dari 33,3% menjadi 90%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran *Peer Teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar.

Kata Kunci: : *Model Pembelajaran Peer Teaching, Aktivitas dan Hasil Belajar*

## Abstark

In this study, it is a Classroom Action Research (PTK). aims to improve student activity and learning outcomes through the application of the Peer Teaching Learning Model to Class VIII Students at SMP Negeri 17 Makassar. The subjects of this research were 30 students from class VIII at SMP Negeri 17 Makassar. in the even semester of the 2023/2024 academic year. The implementation of this research consisted of two cycles and the data collected was analyzed using descriptive analysis. Based on research data, it shows that student activity in cycle I was 33.3% on average and in cycle II was 90%, meaning there was an increase in student learning activity. And student learning outcomes in cycle I were 9 students or 30% in the category is increasing in cycle II, namely 17 students or 56.6% in the high category. With the average student learning outcomes in cycle I, namely 66.3, increasing to 81.6 in cycle II and an increase in the percentage of student completion from 33.3% to 90%. From the research results it can be concluded that the Peer Teaching Learning model can increase activity and results. studying class VIII students of SMP Negeri 17 Makassar.

Keywords : *Model Pembelajaran Peer Teaching, Aktivitas dan Hasil Belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting sebagai ujung tombak dalam menentukan masa depan bangsa. Bangsa tanpa pendidikan tidak akan ada penerus cita-cita luhur untuk mencapai kesejahteraan. Melalui pendidikan yang berkualitas maka masyarakat mempunyai peranan dalam melakukan perubahan dan pembangunan bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat ditempuh melalui Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan berguna untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Metode ceramah membuat kreativitas seorang siswa menjadi kurang, karena siswa terbiasa dengan pengetahuan atau informasi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tidak terlatih untuk mengembangkan pola pikirnya dalam merespon suatu materi, demikian pula selama proses pembelajaran guru tidak hanya memberikan materi dari kompetensi yang telah ditetapkan. Namun, guru diharapkan mampu untuk meningkatkan dan mempertahankan aktivitas belajar siswa. Tanpa adanya aktivitas belajar dan metode pembelajaran yang menarik, kiranya sulit bagi guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan, guru diharapkan mampu memainkan yang ideal terutama performanya dalam proses pembelajaran. Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan

adalah memperbaiki performa guru (Deprizon et al., 2023) Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat perlu adanya pendekatan khusus dalam memahami karakteristik siswa agar metode pembelajaran yang digunakan guru sesuai dan dapat direspon baik oleh siswa.

Kinerja guru merupakan elemen penting dalam pendidikan, selain itu juga merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kinerja guru dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas seorang guru sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan dikarenakan guru merupakan sosok yang paling sering berinteraksi secara langsung dengan siswa pada saat proses pembelajaran (Suhenrik P et al., 2022) .

Dalam pendidikan pemilihan strategi, media, metode, model pendidikan, dan evaluasi pendidikan secara terus menerus semuanya memerlukan perencanaan yang matang, perlunya menggunakan model-model pendidikan yang inovatif dan efektif agar pendidikan yang dicobakan dapat lebih bervariasi dan lebih mudah dijalankan (Permana et al., 2020)

Guru harus berinovasi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai pada mata pelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar (Khoiriyah, 2021). Kecocokan siswa terhadap metode yang dipakai seorang guru, akan meningkatkan keingintahuan dan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan. Pengalaman guru dalam proses mengajar maupun metode-metode penyampaian materi yang sangat luas dapat menambah daya tarik siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang mendalam karena banyak variasi materi yang disampaikan. SMP Negeri 17 Makassar adalah sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Tamangngapa Raya No. 5 Makassar. Hasil observasi yang dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar pada saat melaksanakan observasi kelas diperoleh gambaran kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seorang peserta didik hanya akan menjawab pertanyaan guru jika ditunjuk oleh guru untuk menjawab, sedangkan sebagian siswa lainnya berbicara dengan temannya.

Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga cenderung pasif dan kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan kritis kepada guru, kurang bersemangat serta kurang tertarik terhadap materi pembelajaran. Peserta didik kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan, karena dengan metode konvensional yaitu metode ceramah, peserta didik hanya menghafal saja. Hal ini juga mengakibatkan kurangnya kerjasama di kalangan peserta

didik karena tidak ada interaksi langsung antar peserta didik. Hasil belajar dari proses pembelajaran Biologi juga kurang maksimal dan belum seluruhnya memenuhi KKM. Nilai KKM untuk mata pelajaran Biologi adalah 75. Proses pembelajaran pada standar kompetensi Biologi masih terfokus pada guru.

Metode pembelajaran yang digunakan saat ini masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya menerima materi dari guru, bagi siswa yang kurang aktif dan tidak berani bertanya pada guru mereka akan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi pembelajaran, terutama ditaraf internasional, hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam proses belajar. Pembelajaran yang seperti ini dinilai kurang efektif karena didalam standar kompetensi mengidentifikasi pembelajaran siswa diharapkan mampu menjelaskan pembelajaran di tingkat internasional, regional dan nasional dengan benar. Maka dari itu salah satu alternatif cara yang dapat digunakan sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *peer-teaching*. Metode pembelajaran *Peer-Teaching* dikenal dengan istilah tutor sebaya.

Materi, pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran harus disusun sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan efektif sehingga tercapai kompetensi yang sesuai sasaran. Untuk itu, seorang guru membutuhkan metode yang tepat dan efektif dalam mengoptimalkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut suharisimi arikunto adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya. Guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang menerangkan kepada kawan-kawannya. Pelaksanaan ini disebut Tutor Sebaya karena mempunyai usia yang hampir sebaya (Harry Adi Kumoro, 2021).

Metode peer teaching diartikan sebagai tutor sebaya. Merujuk pernyataan (Akmal et al., n.d.) yang berpendapat bahwa metode tutor sebaya ini ialah sebagai metode pembelajaran dengan mempergunakan suatu mentor yang berfungsi untuk memaparkan sebuah pertanyaan atau permasalahan, menjelaskan isi, memperoleh jawaban, serta memberikan sebuah umpan balik kepada teman sebaya. Dalam kegiatan pembelajaran ini ialah dengan melaksanakan perencanaan serta menyediakan fasilitas untuk diri sendiri serta orang lainnya untuk suatu kesempatan belajar, aktivitas dari pembelajaran peer-teaching ini masih mendominasi siswa. Teman sebaya ini tugasnya ialah melaksanakan perencanaan dan menyediakan fasilitas pembelajaran serta dapat belajar

dari fasilitas serta perencanaan yang dilakukan oleh anggota kelompok yang lain, diharapkan untuk membalas pertanyaan satu dengan yang lainnya.

Tutor sebaya, sebagaimana yang didefinisikan oleh Sumarni (2022) adalah kelompok siswa yang sudah menuntaskan mata pelajaran serta memudahkan siswa dalam menyelesaikan kesulitan untuk pemahaman dan penguasaan mengenai suatu materi pelajaran tertentu yang sedang dibahas.

Model pembelajaran Peer Teaching (Tutor Sebaya) dipilih karena pembelajaran ini melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya, mengandung unsur permainan dan penguatan yang memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih rileks selain menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat serta keterlibatan belajar. Selain itu juga pembelajaran Peer Teaching (Tutor Sebaya) dapat menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari diskusi .(Ermayulis, S.,2022).

Menurut Permana, dkk (2020) menyampaikan bahwa hasil penerapan dari pembelajaran peer teaching peserta didik terlatih untuk dapat membangun solidaritas terhadap sesama peserta didik, menanamkan sikap peduli terhadap sesama peserta didik, menghargai daya tangkap peserta didik yang lainnya, mewujudkan suasana belajar yang aktif dan tenaga pendidik pun tidak jenuh.

Banyaknya sekolah favorit yang ada di Sulawesi Selatan pada umumnya, dan Kota Makassar khususnya, SMP Negeri 17 Makassar memerlukan usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas di berbagai bidang dalam upaya memajukan dirinya sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Selain itu, menurut observasi ketika melaksanakan PPL peneliti sudah menguasai keadaan atau kondisi kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar yang akan diteliti. Peneliti merasa bahwa pelaksanaan pembelajaran konvensional yang diterapkan juga kurang efektif dan cenderung membosankan bagi peserta didik. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dirasa rendah.

Hasil penelitian yang dilaksanakan Sumarni (2022) menyatakan bahwa peningkatan hasil dalam belajar IPA pada materi karakteristik spesifik pada hewan melalui metode peer teaching dapat menaikkan kegiatan pengajar serta aktivitas peserta didik serta hasil belajar IPA materi karakteristik khusus di hewan pada siswa kelas VI SDN Kedunguneng Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi

kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar dengan menerapkan metode pembelajaran *peer teaching*. Penggunaan metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) ini diharapkan mampu mengembangkan keaktifan dan kerjasama antara siswa satu dengan yang lainnya maupun dengan guru. Metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) ini mengharuskan siswa untuk aktif berbicara pada saat berdiskusi, sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

#### RUMUSAN MASLAH

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut; "Apakah model pembelajaran *Peer Teaching* dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar".?

#### TUJUAN

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah Sesuai dengan perumusan masalah penelitian yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar.
2. Mengetahui peningkatan keaktifan siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar dengan penerapan metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya).
3. Mengetahui P eningkatan hasil belajar siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar dengan penerapan metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya).

#### METODE PENELITIAN

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran serta pemecahan persoalan pembelajaran. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan pemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

##### 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini akan direncanakan bulan Mei. Semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 17 Makassar Jln. Tamangngapa Raya no 5.

### 3. Sampel dan Populasi

Subjek Penelitian adalah murid kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar sebanyak 30 orang, yang terdiri dari laki-laki 12 orang dan perempuan 18 orang.

Faktor Yang Diselidiki.

Adapun factor-faktor yang diselidiki pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Input yaitu meliputi kehadiran siswa, kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan materi yang berbasis pada model pembelajaran metode *Peer Teaching*
- b. Faktor proses yaitu hasil belajar siswa dengan melihat seberapa jauh tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa dari hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus dengan menerapkan metode *Peer Teaching*
- c. Faktor Output, yaitu untuk melihat motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Peer Teaching*.

### Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor yang telah diselidiki.

Siklus 1:

#### 1. Perencanaan

. Menyiapkan sumber pembelajaran yang dibutuhkan yang meliputi pengembangan silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- a. Menyusun daftar kelompok siswa Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk belajar kelompok.
- b. Menyusun soal tes hasil belajar (ulangan harian)

c. Menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa tiap pertemuan untuk memantau kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

## 2. Aksi atau tindakan

### a Kegiatan awal

Setelah melakukan apersepsi atau member salam dan melakukan pretest terhadap materi minggu lalu, guru juga menghubungkan materi minggu lalu dengan topik yang akan dibahas pada waktu itu. Kemudian guru menerangkan secara umum tentang topik yang dibahas pada waktu itu. Kemudian guru membuat kelompok antara siswa secara merata, artinya dalam satu kelompok terdapat siswa yang pintar sedang dan kurang pintar. Maksudnya agar terdapat keseragaman pemikiran nantinya.

1) Menjelaskan secara detail materi yang akan dibahas pada waktu itu meliputi indikator yang harus dicapai oleh siswa pada waktu itu. Selanjutnya siswa diberikan lembar berisi tugas berupa pertanyaan untuk didiskusikan menurut pengetahuan yang mereka kuasai.

2) Mengorganisasi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.

Dalam lembar tersebut setiap kelompok diminta untuk memberikan pendapat menurut persepsi mereka sendiri masing-masing, lalu satu pendapat didiskusikan sampai permasalahan yang di indikasikan terpecahkan. Dalam diskusi tersebut di tuntut setiap anggota kelompok memberikan tanggapan serta pendapat mereka sendiri yang nantinya akan di satukan dalam satu kesimpulan yang mengerucut pada tujuan yang hendak dicapai dalam materi tersebut. Peran guru di sini adalah mengawasi serta mengamati kegiatan diskusi yang dilakukan setiap kelompok siswa, serta memberikan bantuan bila mereka mendapatkan kesulitan dalam hal-hal tertentu, namun bukan berarti guru harus ikut memecahkan masalah tersebut. Bila masing-masing setiap kelompok telah selesai melaksanakan semua instruksi yang ada dalam lembar kerja tersebut, maka setiap kelompok harus merumuskan hasil diskusinya dalam satu kesimpulan yang telah disepakati bersama. Kemudian hasil diskusinya diserahkan ke guru dalam bentuk lembar yang ditulis rapi.

Selanjutnya guru memerintahkan setiap kelompok satu persatu membacakan hasil diskusinya. Hasil diskusi yang dibacakan di depan kelompok yang lainnya. Sementara kelompok yang lain memberikan tanggapan tentang hasil diskusi kelompok tersebut serta memberikan pendapat atau sanggahan kepada

kelompok tersebut. Setiap masalah baru yang muncul, dicatat guru.

b. Kegiatan akhir

Semua masalah yang muncul pada waktu diskusi kelompok tersebut diberikan solusinya oleh guru. Dan guru mengevaluasi serta menyimp semua masalah dan pemecahannya kepada seluruh anggota kelas. Sehingga terdapat satu pemahaman yang seragam bagi setiap siswa.

c. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti dan observer melakukan observasi terhadap perilaku (keaktifan) siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan selama dua kali pertemuan pada siklus 1

d. Refleksi

Mulyati ningsih Endang (2012: 74) refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir.

Siklus II.

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relative sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus 1 dengan mengadakan beberapa perbaikan atau perubahan pada sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan:

- a. Perencanaan pada tahap ini dirumuskan perencanaan siklus ke II sama dengan perencanaan siklus 1 dengan memperhatikan beberapa kesulitan yang dialami siswa pada siklus 1.
- b. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dasarnya sama dengan pelaksanaan tindakan siklus 1 serta guru melakukan pemberitahuan dalam pengkajian materi dan pelaksanaan tindakan sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dan kuesioner atau angket.

1. Observasi

Metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Metode ini dilakukan oleh peneliti pada setiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Sehingga peneliti langsung

dapat mengamati sendiri perjalanan pembelajaran yang dilaksanakan.

## 2. Kuesioner atau Angket

Merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek penelitian.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat penguasaan materi kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar. Tingkat penguasaan materi dapat dikelompokkan dalam lima kategori yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

Berdasarkan persentase aktivitas tersebut akan didapatkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kualifikasi Pengkategorian penguasaan Siswa

Persentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat Tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

(Acep, dkk, 2012)

### Penentuan skor hasil belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = jumlah persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa

### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa dianggap tuntas belajar menurut pedoman presentase ketuntasan belajar secara individu jika mendapat skor minimal 65% dari skor ideal, dan tuntas belajar secara klasikal jika 85% siswa telah mencapai ketuntasan individu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada materi sistem pencernaan pada manusia

dengan menggunakan model pembelajaran *peer teaching* Dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar penelitian ini ada dua siklus yang dilaksanakan yaitu siklus I dan siklus II, dari kedua siklus tersebut dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menerapkan model pembelajaran *peer teaching*.

#### 1. Siklus Pertama (I)

##### a) Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar Mendeskripsikan system pencernaan pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan
- 2) Mempelajari bahan yang akan diajarkan dalam berbagai sumber
- 3) Melakukan konsultasi dengan guru pembimbing mengenai Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- 4) Membuat lembaran observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas pada saat pelaksanaan berlangsung,
- 5) Menyiapkan model pembelajaran *peer teaching* untuk meningkatkan hasil belajar.

##### b) Pelaksanaan

###### Pertemuan I

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2024, indikator yang akan dicapai adalah Menunjukkan nama organ pada pencernaan manusia, dalam kegiatan ini jumlah siswa yang hadir 30 orang, proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *peer teaching* dilaksanakan sesuai dengan RPP pada pertemuan I.

Pada pertemuan ini, guru (Peneliti) memancing siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat tentang pengertian sistem pencernaan pada manusia, pada materi pelajaran yang dibahas. Hasilnya, pada pertemuan ini guru (Peneliti) masih mendominasi, siswa masih pasif, takut bertanya dan mengemukakan pendapat/ide meskipun ada beberapa siswa yang aktif tetapi masih jauh dari yang diharapkan. Untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pertemuan I, guru (Peneliti) langsung memberikan kuis pada akhir pelajaran. Hasilnya, masih banyak siswa yang menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan diharapkan.

## Pertemuan II

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024, indikator yang akan dicapai adalah Menyebutkan organ pencernaan manusia secara berurutan, dengan jumlah siswa yang hadir 30 orang, proses pembelajaran ini menerapkan model pembelajaran *Peer Teaching* dilaksanakan sesuai dengan RPP pada pertemuan II.

Pada pertemuan ini, guru (Peneliti) membangkitkan motivasi siswa untuk siap menerima pelajaran dalam hal ini memancing siswa untuk bertanya mengemukakan pendapatnya tentang materi pengertian system pencernaan pada manusia yang telah dibahas pada pertemuan I. Hasilnya, pada pertemuan ini, guru (Peneliti) kurang mendominasi dalam proses KBM, siswa sudah aktif untuk bertanya tetapi belum berani untuk mengemukakan pendapat/ide. Pada pertemuan ini guru memberikan Kuis pada akhir pelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah mengikuti proses KBM.

## Pertemuan III

Pada pertemuan Ketiga dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2024, indikator yang akan dicapai adalah Menjelaskan fungsi organ pencernaan makanan pada manusia ,Jumlah siswa yang hadir 30 orang, proses pembelajaran ini menerapkan model pembelajaran *Peer Teaching* yang dilaksanakan sesuai dengan RPP pada pertemuan III.

Pada pertemuan ini, guru (Peneliti) membagi siswa dalam bentuk Siswa menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran *peer teaching* dalam hal ini peneliti hanya mengawasi siswanya. Guru (peneliti) mempersilahkan masing-masing perwakilan dari tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.

Guru (peneliti) menyimpulkan atau membuat rangkuman terhadap materi yang sudah dijelaskan.

## Pertemuan IV

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2024. Pada pertemuan ini guru (peneliti) mengadakan evaluasi terhadap Pertemuan I, Pertemuan II dan Pertemuan III.

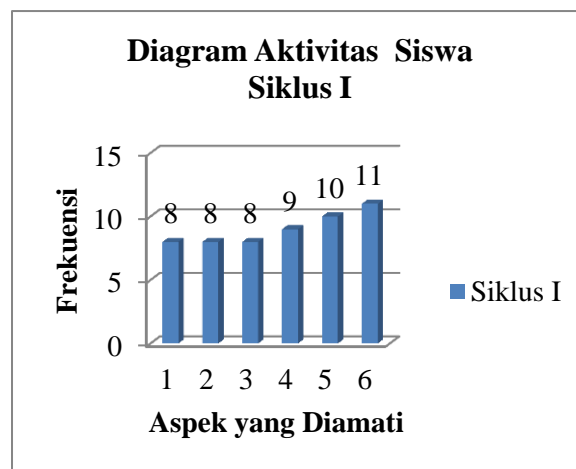
### c). Pengamatan

Hasil pengamatan dilihat dari aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu: lembar aktivitas belajar siswa selama proses KBM berlangsung dapat terurai pada tabel 3.1 pengamatan sikap di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	pertemuan			F	Rata-Rata	%
		I	II	III			
1	Siswa yang bertanya materi pelajaran Yang belum di mengerti	7	8	9	24	8	26,6
2	Siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru	6	8	10	24	8	26.6
3	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah	6	8	10	24	8	26,6
4	Siswa menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran <i>Peer Teaching</i>	7	9	11	27	9	30
5	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	7	10	13	30	10	33.3
6	Siswa menghargai atau menerima pendapat sesama teman saat pebelajaran berlangsung	8	11	14	33	11	36,6
Jumlah					162	54	180
Rata-rata presentase (%)						9	30

Sumber: Diolah dari data primer



Gambar 4.1 diagram aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 diatas, hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang disajikan bahwa jumlah presentase siswa yang paling tinggi dan mampu menemukan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran *peer teaching* yang diberikan pada siklus I adalah Siswa yang bertanya materi pelajaran yang belum dimengerti adalah 8 siswa atau (26,6%), Siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru adalah 8 siswa atau (26,6%), Siswa yang mengerjakan perkerjan rumah adalah 8 siswa atau (26,6%), Siswa yang menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran *peer teaching* adalah

9 siswa atau (30%), Siswa yang memperhatikan penjelasan guru adalah 10 siswa atau (33,3%), dan Siswa menghargai atau menerima pendapat sesama teman saat pembelajaran berlangsung adalah 11 siswa atau (36,6%). Dari hasil observasi diatas pada siklus memperoleh skor rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 30% dari 30 siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

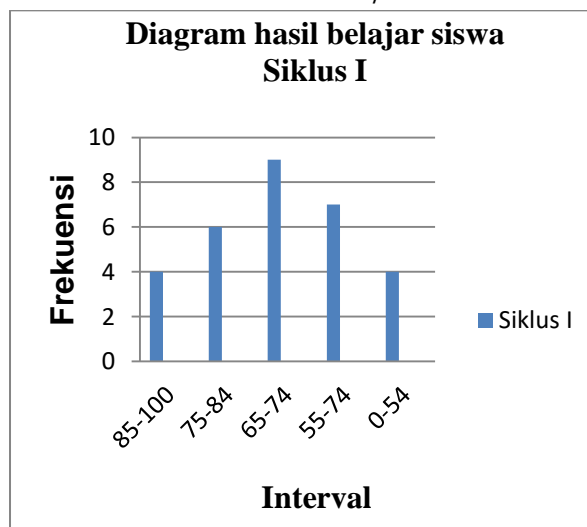
Hasil Belajar

1. Kategori dan rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar.

Tabel 4.2 Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Siswa Siklus I.

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
85– 100	Sangat tinggi	4	13,3
75– 84	Tinggi	6	20
65– 64	Sedang	9	30
55 – 64	Rendah	7	23.3
0 – 54	Sangat rendah	4	13,3
Jumlah		30	100%
Rata-Rata			66,3

Sumber: Diolah dari data primer



Gambar 4.2 Diagram kategori hasil belajar siswa siklus I

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa penguasaan siswa setelah menggunakan model pembelajaran *peer teaching* pada siklus I dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 4 siswa atau 13,3% berada pada kategori sangat tinggi,

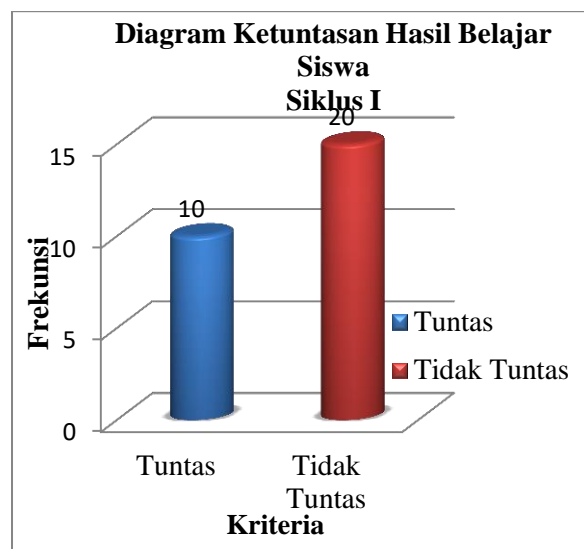
6 siswa atau 20% berada dalam kategori tinggi, 9 siswa atau 30% berada pada kategori sedang, 7 siswa atau 23,3% berada dalam kategori rendah, dan 4 siswa atau 13,3% berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa setelah menerapkan model pembelajaran *peer teaching* pada siklus I belum ada peningkatan dengan ketuntasan 33% dari 30 siswa.

## 2. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar

Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Ketuntasan

Hasil Belajar Siswa Siklus I		
Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	10	40%
TidakTuntas	20	66,6%
Jumlah	30	100%

Sumber: Diolah dari data primer



Gambar 4.3 Diagram tingkat ketuntasan hasil belajar siklus I

Berbasis table 4.3 dan gambar 4.3 diatas menunjukan bahwa hasil belajar lpa siswa belum ada peningkatan dimana pada siklus I siswa yang berada pada kategori tuntas hanya 10 siswa atau 40% dan yang tidak tuntas mencapai 66,6% yang artinya 30 orang siswa membutuhkan perbaikan pada siklus berikutnya.

Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I

Siklus I

Pada pertemuan pertama, materi pembelajaran yang diberikan adalah sistem pencernaan pada manusia, dengan menerapkan model pembelajaran *peer teaching*.

Copyright@Etty Rosmiati , Aris Munandar , Nurhikmah H, Riski Seprida

Namun pada pertemuan ini keaktifan siswa masih sangat kurang terutama pada saat memberikan tanggapan mereka yang ada karena masih berharap atau mengandalkan temanya untuk menjawab, dan masih ada yang kurang perhatian penjelasan dari konsep guru. Adapun penilaian afektif masih ada beberapa siswa yang hanya diam saja dan tidak mau mengeluarkan pendapatnya dalam menggapai suatu permasalahan.

Pada pertemuan kedua keaktifan siswa masih seperti dilihat pada pertemuan pertama tetapi sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya, hal ini ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam kerja sama atau diskusi kelompok. Berdasarkan data hasil observasi pada pelaksanaan siklus I, peneliti merasakan beberapa kesulitan yaitu:

- 1) Masih ada beberapa siswa yang kurang semangat belajar ipa sehingga hanya mengganggu teman yang lain dalam proses pembelajaran,
- 2) Banyak siswa yang tidak mau berkomentar tentang masalah yang ada. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *peer teaching* merupakan hal baru bagi siswa dan sebelumnya tidak pernah menggunakan, sehingga siswa belum bisa dikondisikan secara baik.

## Siklus II

### a) Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah:

Menyiapkan Rencana Pelaksanaan (RPP) dengan kompetensi dasar Membedakan antara saluran pencernaan dan kelenjar pencernaan sebagai penyusun system pencernaan pada manusia.

- 1) Mempelajari bahan yang akan diajarkan dalam berbagai sumber
- 2) Melakukan konsultasi dengan guru pembimbing mengenai Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- 3) Membuat lembaran observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas pada saat pelaksanaan berlangsung,
- 4) Menyiapkan srategi pembelajaran biologi untuk meningkatkan hasil belajar.

### b) Pelaksanaan

#### Pertemuan I

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2024, indikator Mendeskripsikan jenis makanan berdasarkan kandungan zat yang ada di dalamnya dalam kegiatan ini jumlah siswa yang hadir 30 orang, proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *peer teaching* dilaksanakan sesuai dengan RPP pada pertemuan I.

Pada pertemuan ini, guru (Peneliti) memancing siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat tentang materi sistem pencernaan pada manusia pada materi pelajaran yang dibahas. Hasilnya, pada pertemuan ini guru (Peneliti) masih mendominasi, siswa masih pasif, takut bertanya dan mengemukakan pendapat/ide meskipun ada beberapa siswa yang aktif tetapi masih jauh dari yang diharapkan. Untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pertemuan I, guru (Peneliti) langsung memberikan kuis pada akhir pelajaran. Hasilnya, masih banyak siswa yang menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan diharapkan.

#### Pertemuan II

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2024, indikator yang akan dicapai adalah Membandingkan pencernaan mekanik dan kimiawi dengan jumlah siswa yang hadir 30 orang, proses pembelajaran ini menerapkan model pembelajaran *peer teaching* dilaksanakan sesuai dengan RPP pada pertemuan II.

Pada pertemuan ini, guru (Peneliti) membangkitkan aktivitas siswa untuk siap menerima pelajaran dalam hal ini memancing siswa untuk bertanya mengemukakan pendapatnya tentang materi Mendeskripsikan jenis makanan berdasarkan kandungan zat yang ada di dalamnya yang telah dibahas pada pertemuan I. Hasilnya, pada pertemuan ini, guru (Peneliti) kurang mendominasi dalam proses KBM, siswa sudah aktif untuk bertanya tetapi belum berani untuk mengemukakan pendapat/ide. Pada pertemuan ini guru memberikan Kuis pada akhir pelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah mengikuti proses KBM.

#### Pertemuan III

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2024, indikator yang akan dicapai adalah Menyebutkan contoh-contoh kelainan dan penyakit pada system pencernaan yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan upaya mengatasinya

Jumlah siswa yang hadir 30 orang, proses pembelajaran ini menerapkan strategi pembelajaran *peer teaching* yang dilaksanakan sesuai dengan RPP pada pertemuan III.

Pada pertemuan ini, guru Menyebutkan contoh-contoh kelainan dan penyakit pada system pencernaan yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan upaya mengatasinya -guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggota 3-4 orang yg memiliki kemampuan beragam. setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sebaya hal

ini peneliti hanya mengawasi siswanya. Guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.

Guru (peneliti) menyimpulkan atau membuat rangkuman terhadap materi yang sudah dijelaskan.

#### Pertemuan IV

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2024. Pada pertemuan ini guru (peneliti) mengadakan evaluasi terhadap Pertemuan I, Pertemuan II dan Pertemuan III.

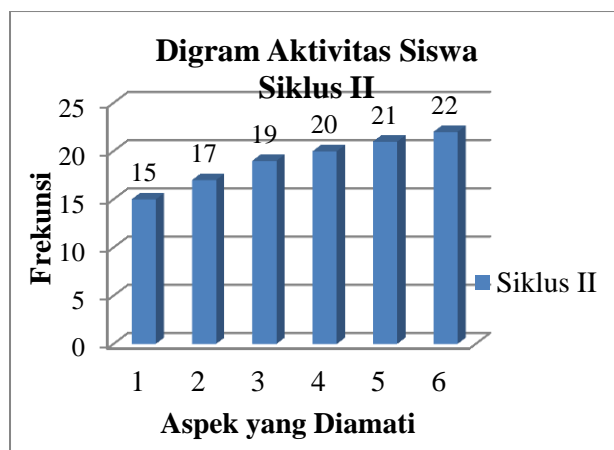
#### c) Pengamatan

Hasil pengamatan dilihat dari aktivitas belajar siswa pada siklus II yaitu: lembar aktivitas belajar siswa selama proses KBM berlangsung dapat terurai pada tabel 3.4 pengamatan sikap siswa di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	pertemuan			F	Rata-Rata	%
		I	II	III			
1	Siswa yang bertanya materi pelajaran Yang belum di mengerti	12	15	18	45	15	50
2	Siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru	14	17	20	51	17	56,6
3	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah	17	19	21	57	19	63,3
4	Siswa menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran Peer Teaching	18	20	22	60	20	66,6
5	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	19	21	23	63	21	70
6	Siswa menghargai atau meneriama pendapat sesama teman saat pembelajaran berlangsung	20	22	24	66	22	73,3
Jumlah					342	114	379,8
Rata-rata presentase (%)						19	63,3

Sumber: Diolah dari data primer



Gambar 4.4 Diagram aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.4 diatas, hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang disajikan bahwa jumlah presentase siswa yang paling tinggi dan mampu menemukan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran *Peer Teaching* diberikan pada siklus II adalah siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru pada model pembelajaran *peer teaching*

proses pembelajaran adalah 15 Siswa atau(50%) yang menjawab pertanyaan lisan guru 17 siswa atau (56,6%), Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah 19 siswa atau (63,3%), siswa yang mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran ketika guru menggunakan model *peer teaching* adalah 20 siswa atau (66,6%), Siswa menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran *peer teaching* adalah 21 siswa atau (70%), dan Siswa menghargai atau menerima pendapat sesama teman saat pembelajaran berlangsung adalah 22 siswa atau (73,3%). Dari hasil observasi diatas pada siklus I memperoleh skor rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 6,3% dari 30 siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

#### d) Hasil Belajar

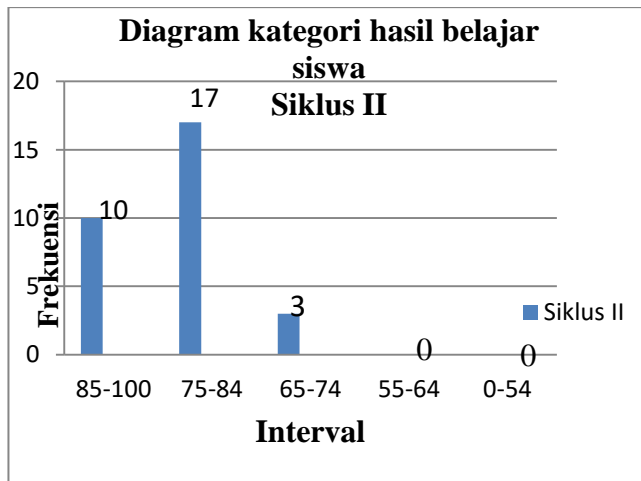
1. Kategori dan rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar

Tabel 4.5 Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Siswa Siklus II.

Interval	Kategori	Frekuensi i	Presentas e%
85 – 100	Sangat tinggi	10	33,3
75 – 84	Tinggi	17	56,6
65 – 74	Sedang	3	10
55 – 64	Rendah	0	0
0 – 54	Sangat	0	0

	rendah		
Jumlah		30	100%
Rata-Rata Nilai		81,9	

*Sumber: Diolah dari data primer*



Gambar 4.5 Diagram kategori hasil belajar siswa Siklus II

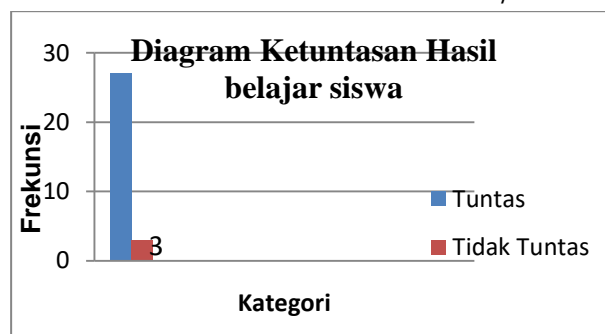
Berdasarkan table 4.5 dan gambar 4.5 diatas menunjukkan bahwa penguasaan siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching*. Pada siklus II dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 10 siswa atau 33,3% berada pada kategori sangat tinggi, 17 siswa atau 56,6% berada dalam kategori tinggi, dan 3 siswa atau 10% berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa setelah menggunakan model pembelajaran *peer teaching*. Pada siklus II mengalami peningkatan.

2. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar

Tabel 4.6 Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	27	90%
Tidak Tuntas	3	10%
Jumlah	30	100%

Sumber: Diolah dari data primer



Gambar 4.6 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II.

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.6 diatas menunjukan bahwa hasil belajar Ipa pada siklus II, siswa yang ada pada kategori tuntas mencapai 90% atau 27 siswa dan yang tidak tuntas hanya 10% atau 3 siswa. Hal ini merupakan kebanggaan dan dapat memuaskan melalui usaha yang telah dilakukan oleh siswa selama beberapa siklus melalui model pembelajaran *Peer Teaching*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pelaksanaan tindakan pada siklus I yang ternyata keberhasilan terjadi peningkatan berada pada siklus II dengan ketuntasan 90% dari 30 siswa.

e) Refleksi Terhadap Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II

Hasil refleksi pelaksanaan siklus II pada pertemuan I dan II peneliti melakukan sedikit perubahan yaitu pada saat awal pembelajaran peneliti mengajukan permasalahan yang dekat dengan kehidupan nyata yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, memusatkan perhatian siswa kepada

masalah yang dihadapi dalam kelompok diskusinya,serta memberikan perhatian terhadap tindakan lain yang dilakukan oleh seluruh siswa. Hal ini cukup memberikan hasil yang baik karena makin banyak siswa yang aktif dalam kelompoknya untuk membahas mengenai suatu permasalahan maka akan bertambah siswa yang memberikan tanggapan dari pertanyaan yang diajukan peneliti. Pada pertemuan terakhir dilaksanakan tes siklus II, menunjukkan kesiapan dalam tes dan lebih baik dari pada tes siklus I. Hal ini terlihat ketika soal dibagikan mereka cukup tenang mengerjakan dengan penuh semangat walaupun terlihat masih ada satu atau dua orang siswa yang tampak bingung.

## B. Pembahasan

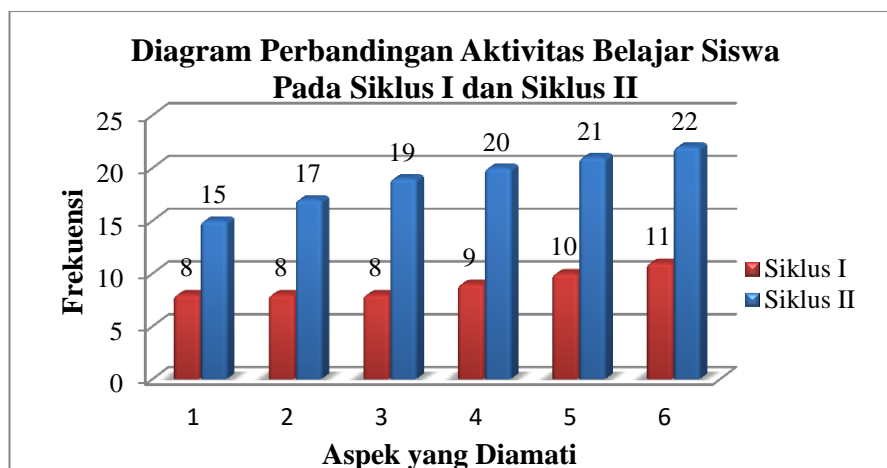
### 1. Aktivitas Belajar

Perbandingan aktivitas siswa dari kedua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang disajikan pada tabel 4.7 dan diagram 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7 Perbandingan siklus I dan siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	Siswa yang bertanya materi pelajaran yang belum dimengerti	8	26,6	15	50
2	Siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru	8	26,6	17	56,6
3	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah	8	26,6	19	63,3
4	Siswa menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran <i>Peer Teaching</i>	9	30	20	66,6
5	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	10	33,3	21	70
6	Siswa menghargai atau menerima pendapat sesama teman saat pembelajaran berlangsung	11	36,6	22	73,3
Jumlah		54	179,7	114	379,8
Rata-Rata		9	29,9%	19	63,3%

*Sumber:Diolah dari data primer,2018*



Gambar 4.7 Diagram Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 4.7 dan gambar 4.7 diatas menyatakan perbandingan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I meningkat pada siklus II, dari kedua siklus yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa Siswa yang bertanya materi pelajaran yang belum dimengerti pada siklus I adalah 26,6% atau 8 siswa, meningkat pada siklus II mencapai 50% atau 15 siswa, Siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru pada siklus I adalah 30% atau 9 siswa dan meningkat pada siklus II mencapai 17 siswa atau 56,6%, Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah pada siklus I adalah 8 siswa atau 26,6% meningkat pada siklus II mencapai 63,3% atau 19 orang, Siswa yang menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran *Peer Teaching* pada siklus I adalah 30% atau 9 siswa meningkat pada siklus II mencapai 20 siswa atau 66,6%, Siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada siklus I adalah 33,3% atau 10 siswa meningkat pada siklus II mencapai 21 siswa atau 70%, dan Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dalam pembelajaran *Peer Teaching* pada siklus I adalah 36,6% atau 11 siswa dan meningkat pada siklus II mencapai 73,3% atau 22 siswa. Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa diatas pada siklus I meningkat pada siklus II dengan perolehan skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 9 siswa atau 29,9% dan meningkat pada siklus II menjadi 19 siswa atau 63,3% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 30 orang setelah menerapkan model *peer teaching* selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi dan analisis aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan aktivitas siswa yaitu kurang terbiasa belajar kelompok akan menjadi terbiasa pada siklus II. Selain itu adanya peningkatan aktivitas belajar siswa juga disebabkan oleh adanya motivasi.

Hal ini siswa yang melakukan aktivitas belajar karena memiliki motivasi belajar yang baik akan melahirkan proses dan hasil belajar yang baik. Semakin tinggi atau intensitas motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi kualitas proses dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang ada, dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan siklus I aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung masih kurang, disamping itu juga muncul aktivitas-aktivitas siswa yang seharusnya tidak dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Rendahnya aktivitas siswa disebabkan karena siswa belum dapat beradaptasi suasana kelas serta model pembelajaran yang baru dan belum terlalu mereka pahami. Pada siklus II aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui dari data yang ada pada tabel dan sangat jelas terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.

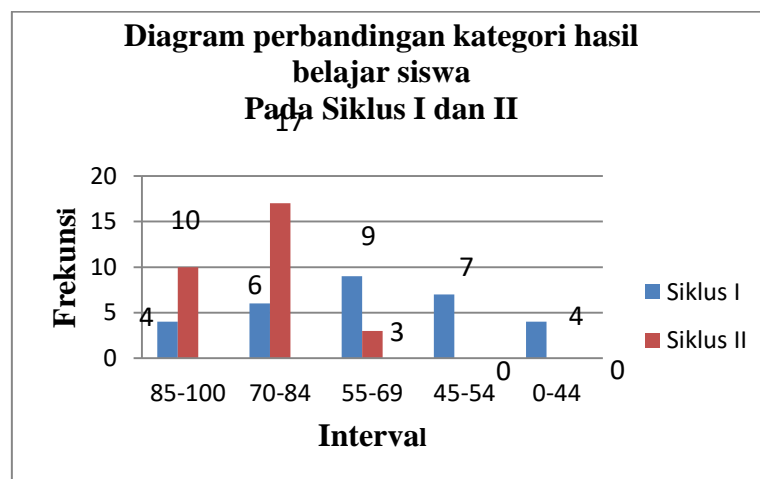
## 2. Hasil Belajar Siswa

### a) Perbandingan kategori hasil belajar kedua siklus

Tabel 4.8 Perbandingan Kategori Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Interval	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
85 – 100	Sangat tinggi	4	13,3	10	33,3
70 – 84	Tinggi	6	20	17	56,6
55 – 69	Sedang	9	30	3	10
45 – 54	Rendah	7	23,3	0	0
0 – 44	Sangat rendah	4	13,3	0	0
Jumlah		30	100%	30	100%

Sumber :Diolah dari data primer



Gambar 4.8 Diagram perbandingan kategori

Berdasarkan table 4.8 dan gambar 4.8 diatas menunjukkan bahwa penguasaan siswa setelah menggunakan model *peer teaching* pada siklus I terdapat 4 siswa atau 13,3%, siklus II terdapat 10 siswa atau 33,3% berada pada kategori sangat tinggi, pada siklus I terdapat 6 siswa atau 20%, pada siklus II terdapat 17 siswa atau 56,6% yang berada dalam kategori tinggi, Siklus I terdapat 9 siswa atau 30%, pada siklus II terdapat 3 siswa atau 10% berada pada kategori sedang, 7 siswa atau 23,3% pada siklus I sedangkan pada siklus II terdapat 0% berada dalam kategori rendah, dan 4 siswa atau 13,3% siklus I sedangkan pada siklus II terdapat 0% berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan Analisis Deskriptif yang dilakukan maka hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang semula memiliki hasil belajar Ipa siklus I yang berada pada kategori "sedang" dan pada siklus II berada pada kategori tinggi.

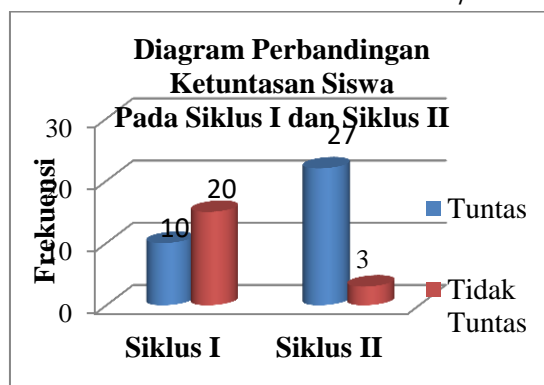
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Peer Teaching* pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari siklus I kesiklus II dengan pencapaian kategori yang sangat memuaskan pada siklus II.

b) Perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar kedua siklus

Tabel 4.9 Perbandingan Tingkat Ketuntasan  
Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase(%)
Tuntas	10	33,3	27	90
Tidak Tuntas	20	66,6	3	10
Jumlah	30	100%	30	100%

Sumber: Diolah dari data primer



Gambar 4.9 Diagram perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 4.9 diatas menunjukan bahwa perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori tuntas hanya 33,3% dan meningkat pada siklus II dengan kategori tuntas 90%, berarti peningkatan tingkat ketuntasan siswa ada pada siklus II. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Peer Teaching* baik pada siklus I maupun pada siklus II merupakan cerminan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara guru dengan siswa, dan siswa dengan yang lain dalam proses pembelajaran. Peneliti menyadari bahwa tidak mudah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Apalagi dengan kemampuan siswa yang masih terbatas khususnya pemahaman dalam bidang studi Ipa. Namun, pembelajaran siswa untuk berani mengungkapkan ide, pikiran, dan keaktifannya, serta menumbuhkan motivasi belajar Siswa adalah hal yang paling penting.

### 3. Verifikasi Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai perbandingan nilai statistik, perbandingan kategori hasil belajar dan perbandingan tingkat ketuntasan kedua siklus telah membuktikan terjadinya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dari siklus pertama ke siklus II. Ini membuktikan bahwa hipotesa yang berbunyi Jika Model *Peer Teaching* diterapkan maka peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar dapat dinyatakan diterima.

### 4. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan maka hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang semula memiliki skor hasil belajar mata pelajaran Ipa yang berada pada kategori "tidak tuntas" dapat ditingkatkan setelah menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching*. Skor rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yaitu dari 66,3 pada siklus I menjadi 81,6 pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut maka hasil belajar Ipa siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar terjadi peningkatan dimana pada siklus I yang berada pada kategori tuntas 33,3% atau 10 siswa dan yang kategori tidak tuntas 66,6% atau 20 siswa dari 30 orang siswa sedangkan pada siklus II siswa yang berada pada kategori tuntas mencapai 90% atau 27 siswa dan berada pada kategori tidak tuntas 10% atau 3 siswa dari 30 Jumlah keseluruhan siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jika model pembelajaran *Peer Teaching* diterapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II. Dengan skor rata-rata aktivitas belajar pada siklus I hanya 29,9% dan pada siklus II meningkat menjadi 63,3% dan skor rata-rata hasil belajar pada siklus I hanya 33,3% dan pada siklus II meningkat menjadi 90% dari 30 siswa menunjukkan adanya peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, N., Tma, J., Tarbiyah, F., Keguruan, I., & Lhokseumawe, I. (n.d.). Pengaruh metode peer teaching terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi operasi aljabar. In *Metode Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar ITQAN* (Vol. 10, Issue 2).
- Deprizon, D., Fithri, R., Wismanto, W., Baidarus, B., & Refika, R. (2023). Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.800>
- Ermayulis, S. (2022). Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Vol. 2 No. 1 Maret. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*. (n.d.).
- Harry Adi Kumoro, B. (2021). Penerapan model pembelajaran tutor sebaya (peer teaching) pada materi sistem bahan bakar bensin siswa smk negeri 1 palangka raya. In *Technology, Education And Mechanical Engineering* (Vol. 9).
- Khoiriyah, J. (2021). Peer Teaching as a Learning Method to Improve the Result of Learning of Industrial Clothing Manufacturing Subject. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(3). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i3.292>
- Permana, Y., Araniri, N., & Nurhidayat, N. (2020). Penerapan Metode Peer Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Silam di Sekolah Menengah Atas 2 Majalengka. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 242–260. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.36>.
- Suhendrik, P., et al. Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Upt. Sdn Pannara Kota Makassar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 2021, 1.01.
- Sumarni, E. (2022). Peningkatan Hasil dalam Belajar IPA Materi Ciri Khusus pada Hewan Melalui Metode Peer Teaching. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(1), 136–154. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i1.316>